

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) adalah tumbuhan yang berasal dari Afrika dan Amerika Selatan, lebih tepatnya di Negara Brazil. Di Brazil, tanaman ini dapat ditemukan tumbuh secara liar di sepanjang tepi sungai. Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) dibudidayakan secara komersial di Afrika, Asia, Amerika dan beberapa daerah lain yang berskala kecil (Pahan, 2007).

Prospek pengusahaan kelapa sawit di Indonesia sangat baik karena Indonesia memiliki berbagai keunggulan yang dapat menjadikan industri kelapa sawit Indonesia kompetitif di perdagangan dunia. Iklim tropika basah di Indonesia menjadi potensi besar untuk budidaya kelapa sawit. Selain itu Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang terdiri atas pulau-pulau besar dan ribuan pulau kecil yang membentang di sekitar khatulistiwa, memiliki lahan yang cukup luas untuk pengembangan kelapa sawit (Pusat Penelitian Kelapa Sawit, 2007). Luas areal pengusahaan kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2005 luas areal pengusahaan kelapa sawit mencapai 5.597.158 Ha dan meningkat pada tahun 2009 menjadi seluas 7.321.897 Ha (Anonymous, 2009).

Indonesia merupakan produsen minyak sawit kedua terbesar di dunia setelah Malaysia. Rata-rata produktivitas kelapa sawit untuk perkebunan rakyat di Indonesia mencapai 1.396 ton/Ha/tahun dan produktivitas untuk perkebunan besar sebesar 3.50 ton/Ha/tahun. Produktivitas kelapa sawit tersebut dinilai cukup tinggi bila dibandingkan dengan komoditas perkebunan lain (Fauzi, 2008)..

Melimpahnya hasil produksi kelapa sawit yang tinggi dan mempunyai mutu baik maka perlu dilakukan pemeliharaan pada saat tanaman kelapa sawit belum menghasilkan

(TBM) sampai tanaman kelapa sawit menghasilkan (TM) harus diperhatikan dengan baik. Pemeliharaan tanaman kelapa sawit meliputi pengendalian gulma (Lubis, 1985).

Terdapat tiga jenis gulma yang harus dikendalikan, yaitu ilalang di piringan dan gawangan, rumput di piringan, dan anak kayu di gawangan. Ilalang di gawangan dan piringan efektif dikendalikan secara kimia dengan teknik sesuai populasi ilalang yang ada. Gulma rumput di piringan dapat dikendalikan baik secara manual maupun kimia. Gulma berkayu dapat dikendalikan dengan dongkel anak kayu (Pahan, 2008).

1. 2 RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana teknik pengendalian gulma tanaman kelapa sawit pada tanaman menghasilkan di PT. Gawi Makmur Kalimantan, Kebun Tengah Kalimantan Selatan?
- Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pengendalian gulma tanaman kelapa sawit pada tanaman menghasilkan di PT. Gawi Makmur Kalimantan, Kebun Tengah Kalimantan Selatan?

1. 3 TUJUAN

- Mengetahui teknik pengendalian gulma tanaman kelapa sawit pada tanaman menghasilkan di PT. Gawi Makmur Kalimantan, Kebun Tengah Kalimantan Selatan.
- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengendalian gulma tanaman kelapa sawit pada tanaman menghasilkan di PT. Gawi Makmur Kalimantan, Kebun Tengah Kalimantan Selatan?